

METODE INQUIRY-BASED TEACHING DALAM KETRAMPILAN MENULIS

Rosmita Ambarita
STIE Al-Washliyah Sibolga
rosa_ambar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran dengan metode Inquiry based- teaching untuk meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa , khususnya menulis recount text dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis. Writing skill merupakan hal yang sangat penting dalam teaching English learning process dan salah satu skill yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Kenyataannya, mahasiswa sering mengalami kesulitan dan kurang tertarik dalam menulis recount text. Penyebabnya antara lain, kurangnya kosakata mahasiswa, dan media pembelajaran yang tidak interaktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dikelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry based-teaching. Inquiry-based Teaching (IBT) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara intensif untuk mengajukan pertanyaan atau permasalahan, mengajukan hipotesis, melakukan observasi atau investigasi, menganalisis data, dan menarik simpulan, serta menjelaskan temuannya itu kepada orang lain. Jawaban yang diharapkan atas pertanyaan tersebut tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Hasil pembelajaran Bahasa Inggris khususnya writing dengan mengimplementasikan Inquiry based-teaching semester I pada prodi Manajemen menunjukkan peningkatan dalam siklus I dan II. Data kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Inquiry-based Teaching dalam pembelajaran penulisan teks meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Hasil nilai rerata mahasiswa sebelum siklus I dilaksanakan adalah 67.59, meningkat menjadi 78 di akhir siklus I, dan meningkat kembali menjadi 90 di akhir siklus II mahasiswa dalam pembelajaran Writing II menunjukkan peningkatan nilai rerata dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II. menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dinilai berdasarkan struktur dan organisasi teks berdasarkan kemampuan dalam logical development of ideas.

Kata kunci: keterampilan menulis, metode pembelajaran, inquiry based-teaching

Abstract

This study discuss about the application of the inquiry-based teaching method to improve students' writing skills, especially in writing recount text in Business English courses. Writing skills are very important for the teaching English learning process and one of the skills that should be mastered by the students in learning English. In fact, students sometimes faced some difficulties and quite uninterested in writing recount text. The reasons caused by the students are lack of vocabulary and non-interactive learning media. One of the efforts to improve writing skills by using an interesting learning method in the teaching and learning process in class is by using the Inquiry-based teaching method. Inquiry-based Teaching (IBT) is a learning method that involves students intensively to ask questions or problems, submit hypotheses, make observations or investigations, analyze data, and draw conclusions, and explain their findings to others. The expected answer to this question is not singular but plural. The results of learning English, especially writing by implementing Inquiry-based teaching for semester I of the Management study program STIE Al-Washliyah Sibolga, showed an increase in cycles I and II. The quantitative data of the research shows that the application of the Inquiry-based Teaching approach in text writing learning improves students' writing skills. The results of the mean score of students before cycle I was implemented was 67.59, increased to 78 at the end of cycle I, and increased back to 90 at the end of cycle II students in learning Writing II showed an increase in the mean value of the pre test, post test cycle I and post test cycle II . shows that the

increase in the scores obtained by students is assessed based on the structure and organization of the text based on the ability in logical development of ideas.

Keywords: *writing skills, learning methods, inquiry based-teaching*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut mahasiswa untuk meningkatkan empat kemampuan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dan berbicara merupakan *productive skills*, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan *receptive skills*. Dari kedua keterampilan di atas kemampuan menulis dan berbicara membutuhkan banyak latihan dan upaya yang harus dilakukan secara bertahap. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai *second language*, melatih kemampuan menulis sebagai sebuah *productive skill* sering dianggap sebagai salah satu aspek yang paling menantang, dan kesulitan-kesulitan dalam menulis berbagai jenis teks yang berbeda bersumber dari fakta bahwa para pembelajar harus memahami fitur-fitur bahasa (*linguistic features*) dari berbagai jenis teks tersebut. Selain daripada memahami *linguistic features* dari teks, pembelajar dihadapkan pula pada tantangan yang dirasa lebih berat, yaitu dapat secara kohesif menulis berdasarkan pada aturan-aturan baku (*conventions*) yang specific dari teks. Terlebih dalam pembelajaran Bahasa Inggris, aturan-aturan baku dari teks (*rhetorical conventions*), seperti *structure, style, organization*, berbeda dari bahasa ibu pembelajar, yaitu Bahasa Indonesia.

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi mahasiswa. Selanjutnya, menurut Ghazali (2010:295)

pengembangan kemampuan menulis bahasa kedua, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, yaitu memerlukan pemahaman tentang cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur (*genre*)) agar dapat menghasilkan sebuah teks. *Recount text* adalah teks yang bertujuan untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian yang telah lewat atau lampau secara terurut. pembelajaran *writing skill* dianggap sebagai hal yang penting (*crucial*) bagi mahasiswa karena mereka dituntut untuk menulis jurnal berbahasa Inggris. Sehingga kemampuan menulis sesuai dengan kaidah penulisan akademik dalam Bahasa Inggris wajib dimiliki. Selain itu mahasiswa dipandang sebagai calon pendidik, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami pula metode pengajaran *writing* yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam penguasaan kemahiran dalam menulis.

Melalui observasi, khususnya pada mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis semester I kelas A tahun Akademik 2019/2020, dalam setiap latihan menulis teks terutama menulis bentuk *recount text* mahasiswa masih mengalami kendala dalam memahami kaidah penulisan suatu teks tertentu dan membedakan kaidah penulisan satu teks dengan yang lain. Karenanya, hasil tulisan mahasiswa tidak menunjukkan pengaturan paragraf dengan baik, mahasiswa belum dapat menempatkan dan mengembangkan ide secara tepat dalam satu paragraf, hasil tulisan melenceng dari topik, dan lain lain. Selain itu, dalam kaitannya dengan penggunaan struktur bahasa yang tepat untuk sebuah teks, masih terdapat ketidaksesuaian antara fitur bahasa yang seharusnya dan fitur bahasa yang

digunakan oleh mahasiswa. Menulis teks *recount* yang seharusnya menggunakan *simple past tense*, namun banyak tulisan masih terlihat menggunakan *simple present tense*.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ketrampilan menulis recount text mahasiswa sebelum metode Inquiry based- Teaching
2. Bagaimana keadaan mahasiswa selama metode Inquiry Based-Teaching
3. Bagaimana kemampuan writing skill mahasiswa setelah metode Inquiry Based-Teaching.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

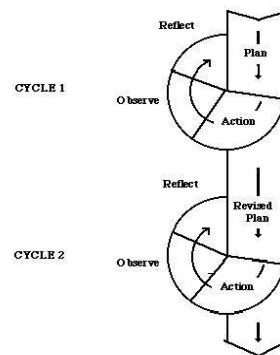
1. Mengetahui ketrampilan menulis recount text mahasiswa sebelum metode Inquiry Based-Teaching
2. Mengetahui keadaan mahasiswa selama metode Inquiry Based-Teaching
3. Mengetahui peningkatan ketrampilan menulis recount text mahasiswa dengan metode Inquiry Based-Teaching.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Burns (1999) mendefinisikan *Action Research* sebagai penggalan fakta-fakta untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks sosial dengan melakukan kolaborasi antara peneliti dan praktisi. *Action Research* melibatkan *action*, dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk membawa perubahan, dalam hal ini terutama pada konteks pendidikan. Metode ini dipandang sebagai penelitian (*research*) karena melibatkan pengambilan dan analisa data. Metode ini bersifat *collaborative*, dimana para praktisi, baik dosen ataupun guru, bekerja bersama-sama untuk mengamati kelas, dalam hal ini proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan

dengan membangun kolaborasi antara peneliti dan dosen kolaborator. Fokus dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis, terutama penulisan *recount* teks,

Penelitian yang berupa CAR ini dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementaris, yang terdiri dari empat tahapan esensial, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut, mengacu pada tahapan Action Research oleh dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Penelitian dilaksanakan di kelas I A, Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis, Program Studi Manajemen, STIE Sibolga Tapanuli Tengah, yang diikuti oleh 40 mahasiswa. Perkuliahan dalam satu semester terdiri dari 12 sampai 16 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020

2.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data berupa panduan observasi, materi tes, panduan catatan lapangan . Data yang diperoleh berupa catatan hasil observasi, catatan lapangan, hasil karya teks yang dihasilkan mahasiswa, dan tabulasi hasil test.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Namun demikian, terdapat pula data kuantitatif yang diperoleh dari hasil

skor rerata *pre-test* dan *post-test*. Data kualitatif diperoleh dari catatan hasil observasi, catatan lapangan dan nilai refleksi mahasiswa di setiap siklus.

2.3 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisa mengikuti lima langkah menurut Burns (2010), yaitu pengumpulan data (*assembling*), pengklasifikasian data (*coding*), perbandingan data (*comparing*), penginterpretasian data (*building interpretation*) dan pelaporan hasil (*outcomes reporting*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus pertama ini, teks yang diberikan adalah *explanatory text*. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dibagi dalam tahapan-tahapan berikut (setelah dilakukan pembukaan)

1. *Building the context.*

Dalam melakukan tahapan ini, dosen membagi kegiatan menjadi dua, yaitu:

1. *Building the knowledge of the topic of the model text.*

Dalam kegiatan ini, dosen memberikan topik pada mahasiswa untuk didiskusikan (*brainstorming*). Topik yang diberikan disesuaikan dengan jenis teksnya, diantaranya adalah fenomena alam yang telah terjadi atau yang para mahasiswa telah alami dan lihat, seperti pelangi, hujan, gempa bumi, pemanasan global, dll. Selain itu, mahasiswa juga diajak berdiskusi tentang fenomena alam yang dapat mengarah pada bencana.

2. *Exploring the register of the text.*

Dalam melakukan kegiatan ini, dosen mendistribusikan dan menunjukkan contoh teks pada mahasiswa untuk kemudian dibaca secara keseluruhan. Setelah itu, dosen mengundang mahasiswa untuk menganalisa teks dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti: 1) Tema apakah yang diangkat oleh teks tersebut (what is the text about?),

2) Tujuan sosial apakah yang dimiliki oleh teks? (what is (are) the social purpose(s) of the text?), 3) Siapakah yang menjadi pembaca potensial dari teks tersebut? (who are the readers?), 4) Bagaimanakah atau di manakah kita bisa menemukan teks tersebut?

3. *Modelling and Deconstructing the Text (the whole text, clause and expression levels).*

Kegiatan ini dibagi dalam dua tahapan:

1. *Investigate the structural pattern and language features of the model*

Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya mahasiswa dapat menganalisa, mengidentifikasi struktur dan organisasi teks. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memahami gaya bahasa, fitur-fitur bahasa seperti penghubung (*cohesive devices*), *conjunctions*, *modality* dan kosa kata, dalam hal ini istilah-istilah teknis yang digunakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dosen memberikan sebuah contoh teks kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa untuk menganalisa hal-hal tersebut dalam diskusi kelompok dengan memberikan label pada *worksheet*. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan dan mendapat komentar dari kelompok lain dan dosen.

2. *Compare the model with other examples of the text type*

Pada tahapan ini, dosen memberikan mahasiswa teks-teks yang berbeda jenis. Untuk teks yang berbeda jenis, dosen memberikan teks yang berbeda namun memiliki kesamaan bentuk dan tujuan dengan *explanatory text*, yaitu *procedure text*. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat lebih memahami *explanatory text* dan dapat membedakannya dengan *procedure text*. *Procedure text* dipilih karena sama-sama menjelaskan tentang tahapan-tahapan (*steps/ stages*). Akan tetapi *procedure text* memiliki tujuan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mencapai sebuah tujuan, seperti cara-cara mengoperasikan sebuah mesin, langkah-langkah dalam menghasilkan suatu karya tulis ilmiah, dll.

Sementara itu, *explanatory text* bertujuan menjelaskan langkah-langkah atau tahapan terjadinya suatu peristiwa, terutama peristiwa alam, seperti gunung meletus, longsor, gempa bumi, dll. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa tidak dibingungkan oleh dua buah jenis teks yang sama-sama menjelaskan langkah-langkah (*stages*).

Berdasarkan refleksi dari siklus I, jumlah pertemuan dalam siklus II ditambah 1 pertemuan, sehingga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Teks yang diajarkan dalam siklus II ini adalah *discussion text*. Pada pertemuan pertama, tahapan-tahapan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Building the context*

Tahapan pembelajaran *building the context* dibagi dalam dua bagian, yaitu:

1.1. *Building knowledge of the topic of the model text*

Dalam tahapan pembelajaran ini, dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa pada ide yang akan dijadikan topik pada teks yang akan dipelajari, dosen mengajak mahasiswa untuk *brainstorming* dengan melontarkan pertanyaan, seperti: 1. Kota mana saja kah di Indonesia yang bisa dianggap sebagai kota besar?, 2. Mengapa kota-kota tersebut dianggap sebagai kota besar?, 3. Bagaimanakah gaya hidup yang dijalani di kota-kota tersebut, misalnya dalam hal makanan, perumahan, fasilitas hiburan, transportasi, dll, 4. Menurut anda pribadi, apakah hidup di kota-kota tersebut akan menyenangkan? Mengapa?.

1.2. *Exploring the register of the text*

Setelah mengadakan *brainstorming*, dosen membagikan dan menayangkan di slide sebuah contoh *discussion text*. dan meminta mahasiswa untuk membaca teks tersebut dan memberikan pertanyaan sebagai panduan mahasiswa dalam menganalisa teks tersebut. Pertanyaan tersebut di antaranya adalah (dalam bahasa Inggris): 1. *What is the text about?*, 2. *What is the social*

purpose of the text?, 3. *Who are the readers?*, 4. *How/ where do we find such a text?* Dosen kemudian mengajak mendiskusikan tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai landasan diskusi analisa teks.

2. *Modelling and Deconstructing the Text : (the whole text, clause and expression levels)*

Tahapan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

2.1. *Investigate the structural pattern and language features of the model*

Dalam tahapan ini, mahasiswa menganalisa struktur/ organisasi dan fitur bahasa yang digunakan dalam contoh teks dengan cara memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang mewakili struktur tertentu, seperti *introduction*, *body*, dan *conclusion*. Pada bagian *body paragraph* juga diberikan keterangan tentang alur pengembangan ide, seperti *advantages* dan *disadvantages*, atau sisi positif dan sisi negatif dari suatu hal

2.2. *Compare the model with other examples of the text type*

Setelah menganalisa sebuah contoh *discussion text* berjudul *Living in a Big City*, mahasiswa kemudian diberikan sebuah contoh lain dari teks berjenis sama, Mahasiswa kemudian diminta untuk membandingkan antara teks pertama dan kedua, dalam hal struktur/ organisasi, *logical development*, dan fitur-fitur bahasanya.

3. **Penutup**

Dalam sesi penutup, dengan beberapa pertanyaan, dosen memancing mahasiswa untuk merangkum dan merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dalam pertemuan ini.

Pertemuan ketiga, yang merupakan pertemuan terakhir, terdiri dari tahapan:

1. Pembukaan

Pembukaan diawali dengan sapaan (*greeting*) dan ulasan singkat tentang apa yang telah didiskusikan dan dipelajari dalam pertemuan sebelumnya.

2. *Independent Construction of the Text*

Dalam tahapan ini, mahasiswa akan menulis teks utuh secara mandiri. Namun demikian, sebelumnya dosen mengajak mahasiswa untuk *brainstorming* tentang ide yang akan dijadikan topik, yaitu *Social Media*. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat dengan lebih mudah mengembangkan ide-ide penulisan.

3. *Linking to related text*

Dalam tahapan ini, mahasiswa menghubungkan teks yang telah mereka pelajari dengan teks-teks lain yang memiliki topik yang mirip. Selain itu, mahasiswa dapat pula menganalisa kemungkinan fitur bahasa dari teks yang sudah dipelajari untuk digunakan dalam teks yang berbeda. Kegiatan lain tahapan ini adalah mahasiswa dapat membandingkan teks tulis (*written text*) yang telah mereka kerjakan dengan spoken text yang dapat diakses melalui situs *youtube*. Mahasiswa dapat membandingkan penggunaan. Dalam sesi penutup, dengan beberapa pertanyaan, dosen memancing mahasiswa untuk merangkum dan merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dalam pertemuan ini. Berdasarkan pada refleksi di akhir siklus, ada beberapa hal yang dapat dilihat sebagai capaian:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menjalankan tahapan *joint construction of the text*, dimana setiap mahasiswa berkontribusi pada pembentukan satu paragraf di kelompok masing-masing, untuk kemudian digabungkan dengan paragraf dari kelompok lain menjadi sebuah teks/ essay utuh.
2. Dalam melakukan *brainstorming* tentang topik yang akan dijadikan tema pada *independent construction of the text*, mahasiswa tampak lebih antusias

dalam menelurkan ide-ide, dikarenakan topik yang lebih familiar bagi mereka, yaitu *social media*.

3. Dalam melakukan tahapan *modelling and deconstructing the text*, mahasiswa tampak memusatkan perhatian yang lebih detail pada struktur dan fitur bahasa yang tercermin dalam teks, seperti penggunaan *cohesive devices* yang tepat untuk *discussion text* (*however, moreover, what is more*), penempatan ide dalam satu paragraf, dan penyusunan ide-ide dalam *body paragraph*.
4. Hasil pembelajaran *Writing* menunjukkan peningkatan, mengacu pada hasil rerata nilai *pre test, post test* siklus I dan *post test* siklus II. Khusus pada aspek *Organization: Introduction, Body and Conclusion* dan *Logical development of ideas: Content*, hasil pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu untuk membangun sebuah teks atau essay dengan menempatkan ide-ide dalam struktur atau organisasi teks sesuai dengan aturan baku, misalnya mendukung suatu pernyataan dalam *discussion text* dengan bukti pendukung atau contoh.

3.1 bPeningkatan Hasil Pembelajaran Writing

Hasil pembelajaran *Writing* dengan mengimplementasikan *Inquiry based-Teaching* pada kelas I A prodi Manajemen menunjukkan peningkatan dalam siklus I dan II. Data kuantitatif penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *genre-based* dalam pembelajaran penulisan teks meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis. Hasil nilai rerata mahasiswa sebelum siklus I dilaksanakan adalah 67.59, meningkat menjadi 78 di akhir siklus I, dan meningkat kembali menjadi 88.50 di akhir siklus II (lihat lampiran). Hasil uji kinerja mahasiswa dalam pembelajaran *Writing* berdasarkan siklus-siklus dapat dilihat

dalam tabel 1-3. Tabel 1 menunjukkan peningkatan nilai rerata dari pre test, post test siklus I dan post test siklus II. Tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dinilai berdasarkan struktur dan organisasi teks. Sementara itu tabel 3 menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan kemampuan dalam *logical development of ideas*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian *Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester I kelas I A dengan mengimplementasikan *Inquiry based-Teaching*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dalam dua dan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan *Inquiry based-Teaching* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis teks, dicapai peningkatan baik dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang diukur melalui *pre test* dan *post test* di masing-masing siklus. Dalam hal keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, pada akhir penelitian ini mahasiswa terlihat lebih aktif dalam menjalankan tahapan *joint construction of the text*, dan dalam melakukan *brainstorming* tentang topik yang akan dijadikan tema pada *independent construction of the text*, mahasiswa tampak lebih mudah mengekspresikan ide-ide, dikarenakan topik yang lebih familiar bagi mereka, serta dalam melakukan tahapan *modelling and deconstructing the text*, mahasiswa tampak memusatkan perhatian yang lebih detail pada struktur dan fitur bahasa yang tercermin dalam teks.

Berkenaan dengan hasil pembelajaran, hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan, terlihat dari meningkatnya nilai rerata dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus I. Selain hal tersebut, penelitian ini

menunjukkan bahwa melaksanakan tahapan demi tahapan dalam *genre based approach* yang mengacu pada Feez dan Joyce (2002) memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang. Implikasi dari hal tersebut adalah bahwa guru atau dosen seyogyanya mencermati kegiatan dalam setiap tahapan dan mempertimbangkan dengan cermat alokasi waktu yang dibutuhkan. Dengan demikian guru/ dosen maupun siswa/ mahasiswa dapat dengan leluasa melaksanakan tahapan-tahapan tersebut sehingga diharapkan hasil yang dicapai dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hyland, K. (2003a). Genre-based pedagogies: A social response to process. *Journal of Second Language Writing*, 12(1), 17-29.
- Flowerdew, J. (2002). Genre in classroom: A linguistic approach. In A. M. Johns (ed),
- Collerson, J. (1988). *Writing for Life*. NSW : Primary English Teaching Association.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge : Longman.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge : Longman.
- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54 (2), 153-160.
- Atkinson, D. (2003). L2 writing in the post-process era: Introduction. *Journal of Second Language Writing*, 12 (1), 3-15.
- Paltridge, B. (2000). Genre analysis. In B. Paltridge (Ed), *Making sense of discourse analysis*.
- Paltridge, B. (2002). Genre, text type, and the English for Academic Purposes (EAP). In A.M. Johns (Ed.), *Genre in the classroom: multiple perspectives*. Marwah, N.J: L.Erlbaum, pp. 73-90
- Hammon, J., Burns, A, Joyce, H., Brosnan, D., & Gerot, L. (1992). *English for*

Social Purposes : A Handbook for Teachers of Adult Literacy. Sydney : National Centre of ELT and Research
Feez, S. (2002). Heritage and innovation in second language education. In A. M. Johns (ed), Genre in classroom:

Multiple perspective. Marwah, N.J: L. Erlbaum. pp. 43-72 29
Burns, A(1999). Collaborative Action Research for English Language Teachers. Cambridge: Cambridge University Press.